



Kedudukan Filsafat ilmu sebagai Landasan untuk Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Rizqi Nurlaili Muiz^{1*}, Zaky Dhiaulhaq Rahman², Sarmain³, Anis Fauzi⁴, Wahyu Hidayat⁵

¹²³⁴⁵Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email Koresponden: 242625107.rizqinurlailimuiz@uinbanten.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Oktober 2024

Accepted: 29 November 2024

Published: 30 November 2024

Kata kunci:

Kedudukan Filsafat Ilmu,
Pengembangan Teori,
Manajemen Pendidikan Islam.

A B S T R A K

Filsafat ilmu secara harfiah berarti cinta kebijaksanaan, memiliki peran penting dalam membangun landasan teori bagi berbagai disiplin ilmu, termasuk manajemen pendidikan Islam. Dalam konteks ini, filsafat ilmu membantu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan tuntutan keilmuan modern, sehingga dapat menjawab tantangan global dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan filsafat ilmu sebagai landasan dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, serta memahami bagaimana filsafat ilmu memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk membangun teori manajemen pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan misi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur terkait filsafat ilmu dan manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu berfungsi sebagai landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Filsafat ilmu membantu menjelaskan hakikat ilmu, cara memperoleh pengetahuan, dan nilai-nilai yang mendasari praktik manajemen pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran filsafat ilmu dalam membangun teori manajemen pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Dengan landasan filsafat ilmu, pengembangan teori manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan secara ilmiah dan sistematis, memastikan relevansinya dalam konteks kontemporer tanpa kehilangan karakteristik Islami.

A B S T R A C T

Philosophy of science, which literally means the love of wisdom, has an important role in building the theoretical foundation for various disciplines, including Islamic education management. In this context, the philosophy of science helps to integrate Islamic principles with the demands of modern science, so that it can answer global challenges in education. This study aims to analyze the position of philosophy of science as a foundation in the development of Islamic educational management theory, as well as understand how philosophy of science provides a strong theoretical framework to build educational management theory that is in accordance with the characteristics and mission of Islamic education. This research uses a library research approach by examining various literature related to the philosophy of science and Islamic education management. The results of the study show that the philosophy of science functions as the foundation of ontology, epistemology, and axiology in the development of Islamic education management theory. The philosophy of science helps explain the nature of knowledge, how to acquire knowledge, and the values that underlie the practice of educational management.

Keyword:

Position of Philosophy
Science,
Theory Development,
Islamic Education
Management

This research makes an important contribution to understanding the role of philosophy of science in building an effective and efficient theory of Islamic education management. With the foundation of philosophy of science, the development of Islamic educational management theory can be carried out scientifically and systematically, ensuring its relevance in the contemporary context without losing Islamic characteristics.

Pendahuluan

Pengertian filsafat ilmu secara harfiah mengandung arti cinta kebijaksanaan, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta yang paling umum dan kaidah-kaidah realitas serta hakekat manusia dalam segala aspek perilakunya seperti logika, etika, estetika dan teori pengetahuan (Wardanah et al., 2023). Pengertian filsafat sangat beragam tergantung pada pandangan masing-masing filsuf. Plato memandang filsafat sebagai disiplin yang berfokus pada pencarian kebenaran sejati. Di sisi lain, Aristoteles mengartikan filsafat sebagai ilmu yang meliputi berbagai bidang seperti metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika. Berbeda lagi dengan Al Farabi, yang mendefinisikan filsafat sebagai pengetahuan mengenai alam semesta (Maliki et al., 2024). Dengan demikian definisi filsafat seringkali menimbulkan beragam pendapat dikalangan para ahli, sehingga beberapa orang mungkin merasa kesulitan untuk menjelaskannya. Namun secara umum, filsafat dapat dipahami sebagai kegiatan dan sikap dimana manusia berusaha mencari, memperoleh, dan mencapai pengetahuan serta kebenaran melalui pertanyaan dan upaya mendalami berbagai aspek (Amarullah et al., 2023).

Filsafat ilmu, sebagai cabang filsafat yang berfokus pada pengetahuan, memiliki peran mendasar dalam membangun landasan teori bagi berbagai disiplin ilmu. Sebagai dasar keilmuan, filsafat ilmu membantu menjelaskan epistemologi, ontologi, dan aksiologi, yang tidak hanya mempertegas hakikat ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan arahan untuk pengembangannya. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat ilmu berfungsi sebagai kerangka dasar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan tuntutan keilmuan modern (Muzakir et al., 2024).

Manajemen secara bahasa berasal dari kata Inggris "management," yang berakar dari kata kerja "to manage," yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin (Hapsari & Suhadi, 2023). Manajemen pendidikan Islam, sebagai proses pengelolaan sumber daya manusia dan non-manusia di lembaga pendidikan, bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Islam yang holistik. Proses ini tidak hanya menekankan efektivitas dan efisiensi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam (Harahap et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan teori manajemen yang mampu menjawab tantangan global, sekaligus tetap berakar pada prinsip-prinsip Islam.

Terdapat delapan komponen yang mendukung keberhasilan manajemen, yaitu manajemen kurikulum, manajemen personal, manajemen murid, manajemen ketatausahaan, manajemen sarana, manajemen keuangan, manajemen organisasi, serta manajemen hubungan sekolah dengan Masyarakat (Barsihannor, 2021). Delapan komponen itu berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu manajemen Pendidikan.

Filsafat ilmu memberikan kontribusi penting dalam membangun teori manajemen pendidikan Islam. Epistemologi filsafat ilmu mengklarifikasi metode memperoleh pengetahuan, ontologi menelaah hakikat realitas yang diatur oleh manajemen pendidikan Islam, sedangkan aksiologi menekankan nilai-nilai yang mendasari praktik dan tujuan manajemen tersebut (Zohriah et al., 2022). Dengan landasan ini, pengembangan teori manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan secara ilmiah dan sistematis, memastikan relevansinya dalam konteks kontemporer tanpa kehilangan karakteristik Islami.

Namun, upaya mengintegrasikan filsafat ilmu ke dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kerangka teoritis yang memadai dan kesenjangan antara pendekatan modern dan prinsip-prinsip Islam (Nur Ependi, 2019). Berdasarkan uraian diatas, kajian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan filsafat ilmu sebagai landasan untuk pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, Kajian ini diharapkan dapat dipahami bagaimana

filsafat ilmu memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk membangun teori manajemen pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan misi pendidikan Islam. (Istikhomah & Wachid, 2021)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yang mengkaji berbagai literatur terkait filsafat ilmu dan manajemen pendidikan Islam. Data primer dalam penelitian ini meliputi buku-buku filsafat ilmu, artikel jurnal akademik, dan dokumen resmi yang membahas manajemen pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya, ulasan literatur, dan publikasi lain yang mendukung analisis (Haryono et al., 2023). Langkah analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) Pengumpulan data, data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang telah diseleksi berdasarkan kesesuaian topik penelitian. (2) Klasifikasi data, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu epistemologi, ontologi, dan aksiologi filsafat ilmu serta penerapannya dalam teori manajemen pendidikan Islam. (3) Analisis tematik, Setiap tema dianalisis menggunakan pendekatan deduktif untuk menemukan pola-pola konsep yang dapat dijadikan dasar teori. (4) Interpretasi. hasil analisis diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menjelaskan peran filsafat ilmu sebagai landasan dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam (Adlini et al., 2022). Metode ini memberikan kerangka yang sistematis dalam menganalisis kedudukan filsafat ilmu sebagai landasan ilmu serta kontribusinya terhadap teori manajemen pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Kedudukan Filsafat Ilmu

Filsafat sebagai kajian ilmu dibidang pendidikan dapat disebut dengan istilah filsafat pendidikan. Filsafat sebagai ilmu adalah pandangan hidup yang sistematis dan menyeluruh sehingga menjadikan manusia berkembang, maka hal ini tertuang dalam system pendidikan, agar terarah untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan. Koento Wibisono menyatakan bahwa filsafat telah membentuk suatu struktur di mana ilmu pengetahuan berkembang dan bercabang dengan subur. Filsafat memberikan penjelasan yang mendasar dan mendalam terkait berbagai persoalan. Filsafat ilmu hadir untuk menjembatani kesenjangan antara filsafat dan ilmu pengetahuan (Fatimah & Fitriisa, 2022).

Setiap disiplin ilmu memiliki karakteristik dan metodologi sendiri, tetapi semuanya harus bertumpu pada filsafat ilmu sebagai dasar berpikir ilmiah. Misalnya, dalam pengembangan ilmu manajemen, filsafat ilmu memberikan kerangka metodologis yang membantu menentukan pendekatan yang tepat dalam manajemen organisasi, termasuk bagaimana teori-teori manajemen diuji dan dikembangkan. Demikian juga, dalam pendidikan, filsafat ilmu mengarahkan pendidikan pada tujuan pembentukan pengetahuan yang bersifat kritis, rasional, dan etis. Penuangan pemikiran filsafat dalam pendidikan diantaranya berbentuk kurikulum, implementasi pemikiran filsafat dalam kurikulum akan membuat system pengajaran dan proses pembelajaran akan terarah serta mempermudah para pendidik dalam menyusun bahan proses belajar mengajar (Darma & Astuti, 2017).

Filsafat ilmu juga sangat relevan dalam bidang pendidikan Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam, misalnya, filsafat ilmu berfungsi sebagai alat untuk menyusun teori-teori manajemen yang tidak hanya efektif secara praktis tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan pendidikan Islam tidak hanya mengikuti standar profesional modern, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip spiritual dan moral Islam (Muzakir et al., 2024).

Kedudukan Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Ilmu

Filsafat ilmu memegang peranan penting sebagai landasan ilmu, karena berfungsi untuk menggali, menjelaskan, dan mengkritisi prinsip-prinsip dasar yang mendasari seluruh aktivitas keilmuan. Filsafat ilmu membantu memberikan pemahaman mendalam mengenai hakikat ilmu, cara memperoleh pengetahuan yang benar, serta tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri (Susanto, 2021). Landasan ilmu merupakan konsep dasar yang menjadi pijakan awal bagi terbentuknya suatu bidang kajian. Dalam pengertian lain, landasan ilmu dapat diartikan sebagai asumsi-asumsi dari berbagai disiplin ilmu yang menjadi dasar dalam praktik dan studi pendidikan. Landasan ini penting untuk melakukan analisis kritis terhadap kebijakan dan praktik pendidikan. Tanpa adanya landasan yang jelas, praktik pendidikan dapat kehilangan arah, yang berpotensi menimbulkan masalah dan ketidakmerataan dalam dunia pendidikan (Permata Sari, 2019)

Dalam filsafat ilmu, dasar yang digunakan untuk membahas ilmu pengetahuan meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi dalam ilmu pengetahuan berfokus pada analisis objek material yang menjadi kajian, yaitu benda-benda empiris yang kemudian ditelaah secara mendalam. Epistemologi mengacu pada analisis proses terbentuknya ilmu pengetahuan, yang dikembangkan melalui metode ilmiah. Sementara itu, aksiologi menelaah penerapan hasil-hasil ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Nurzila, 2023)

Berikut kedudukan filsafat ilmu sebagai landasan ilmu dari aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi:

1. Filsafat ilmu sebagai landasan ontologi

Ontologi merupakan kajian filosofis tentang sifat alamiah kewujudan (*being*), menjadi (*becoming*), keberadaan (*existence*) atau realitas sebaik kategori-kategori dasar kewujudan dan hubungannya. Secara singkat, ontologi merupakan pengetahuan tentang apa yang (*what is*) atau ada (*exist*) realitas, kenyataan yang ada disekitar kita (Hardanti, 2020). Ontologi merupakan kajian filosofis yang mempertimbangkan keberadaan sesuatu yang konkrit bagaimana menerima informasi tentang objek kajian, mendiskusikan apa yang ingin diketahui, seberapa banyak yang ingin diketahui, atau mempelajari teori keberadaan. Ontologi adalah bagian paling umum dari filsafat atau bagian dari metafisika, dan metafisika adalah salah satu bab dari filsafat (Lamudur & Sihombing, 2023)

2. Filsafat ilmu sebagai landasan epistemologi

Epistemologi merupakan alat untuk mengevaluasi kebenaran dari berbagai jenis pengetahuan. Disiplin ini mempelajari asal-usul pengetahuan serta bagaimana pengetahuan tersebut diatur secara sistematis. Epistemologi juga menyoroti pentingnya berpikir secara tepat, terutama dalam hal menjawab pertanyaan dengan akurat. Fokus utamanya adalah memahami substansi dari pertanyaan itu sendiri. Karena itu, epistemologi sangat terkait dengan ilmu pengetahuan dan filsafat ilmu, karena bertujuan untuk menggali lebih dalam apa yang sudah diketahui tentang pengetahuan. Selain itu, epistemologi juga dipandang sebagai teori pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, karena membahas proses bagaimana ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pendidikan, diperoleh (Istikhomah & Wachid, 2021).

3. Filsafat ilmu sebagai landasan aksiologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aksiologi adalah kajian mengenai nilai, terutama yang berkaitan dengan etika dan manfaat ilmu pengetahuan bagi manusia. Aksiologi mencakup nilai-nilai yang menjadi tolok ukur kebenaran atau realitas. Seperti halnya kehidupan yang terdiri dari berbagai aspek, seperti sosial, fisik, dan simbolik, aksiologi memberikan panduan tentang prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan ilmu. Pendekatan aksiologis menegaskan bahwa ilmu harus dimanfaatkan demi kesejahteraan manusia dengan memperhitungkan berbagai aspek kehidupan. Aksiologi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu subjektivisme dan objektivisme. (Holid et al., 2023).

Teori Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen sudah dikenal luas oleh banyak orang secara relatif, hakikat manajemen adalah bagaimana sebuah kegiatan dapat berjalan lebih teratur berdasarkan proses dan prosedur. Pada dasarnya, manajemen merupakan sebuah proses khas yang meliputi langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia (Hidayat et al., 2023)

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengaturan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Secara umum, dasar-dasar manajemen pendidikan Islam terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Atsaa, serta hukum-hukum yang berlaku di Indonesia. Keberhasilan manajemen pendidikan Islam, termasuk manajemen guru, sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengelola tenaga pendidik dan staf yang ada di sekolah Islam. Ada delapan komponen manajemen yang perlu diperhatikan, yaitu: manajemen kurikulum, personel, murid, administrasi, sarana, keuangan, organisasi, serta hubungan sekolah dengan masyarakat (Halid, 2022)

Dalam teori manajemen pendidikan Islam, terdapat aspek-aspek penting seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Pemahaman mendalam tentang ontologi dalam konteks ini berfokus pada eksistensi atau inti substansi dari manajemen pendidikan Islam. Sementara itu, epistemologi dalam manajemen pendidikan Islam membahas hakikat dari objek, khususnya substansi manajemennya. Dari sudut pandang aksiologi, implementasi tugas-tugas manajemen bertujuan untuk menciptakan sistem

pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip nilai, yaitu kebenaran, keadilan, dan kebijaksanaan. (Amarullah et al., 2023)

Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non-manusia untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memerlukan manajemen yang baik sesuai dengan aturan dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Proses manajemen pendidikan Islam meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Helmi & Aslami, 2023).

Pengembangan teori manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah upaya yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Untuk mencetak generasi yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam proses pengembangan ini, penting untuk selalu merujuk kepada sumber-sumber utama ajaran Islam serta beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ke-Islaman. Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga didasarkan pada prinsip-prinsip seperti amar ma'ruf nahi munkar (ikhlas), menegakkan kebenaran (jujur), menegakkan keadilan (adil), dan menunaikan amanah kepada yang berhak (tanggung jawab) (Rama et al., 2023)

Filsafat ilmu memiliki peran yang signifikan dalam menjelaskan sifat, tujuan, dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam. Selain itu, filsafat ilmu juga berkontribusi dalam merumuskan teori manajemen pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam praktik pengelolaan serta pengembangan lembaga pendidikan Islam. Keberadaan filsafat ilmu sebagai fondasi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam sangatlah penting. Melalui filsafat ilmu, kita mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat, sumber, dan batasan ilmu pengetahuan. Hal ini penting karena tujuan utama manajemen pendidikan Islam adalah mengelola dan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal, sehingga dapat mendorong kemajuan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam. (Listiowaty, 2020).

Kesimpulan

Filsafat ilmu berperan penting dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam dengan memberikan kerangka dasar untuk memahami hakikat ilmu, metode memperoleh pengetahuan, dan nilai-nilai praktik pendidikan. Melalui pendekatan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, filsafat ilmu menjelaskan prinsip-prinsip dasar keilmuan dalam konteks pendidikan Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam, filsafat ilmu membantu menyusun teori-teori manajemen yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, integrasi filsafat ilmu dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya kerangka teoritis dan kesenjangan antara pendekatan modern dan prinsip Islam. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat hubungan antara keduanya agar lembaga pendidikan dapat berfungsi secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pendidikan Islam. Keberadaan filsafat ilmu sebagai fondasi sangat krusial untuk mengelola dan memanfaatkan manajemen pendidikan Islam secara optimal, mendorong kemajuan, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Amarullah, S., Maulidi, A., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2023). Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Teori Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4607–4617.
- Barsihannor. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 26–52.
- Darma, Y. A., & Astuti, S. (2017). Landasan Ilmu Pendidikan. In *Rafa Production* (Vol. 2, Issue September 2017).
- Fatimah, S., & Fitriasia, A. (2022). Konsep, Kedudukan, Ruang Lingkup, dan Manfaat Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1707–1715.

- Halid, W. (2022). Konsep Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mahasantri*, 3(1), 596–607.
- Hapsari, Y. R., & Suhadi. (2023). Manajemen Satuan Pendidikan: Konsep Dasar dan Ruang Lingkup. *Promis*, 4(1), h. 68-70.
- Harahap, A. A., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., Utara, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Lawas, P., & Utara, S. (2024). *Hakikat manajemen dan pengembangan pendidikan islam perspektif filsafat pendidikan islam*. 2(02), 73–86.
- Hardanti, B. W. (2020). Landasan Ontologis, Aksiologis, Epistemologis Aliran Filsafat Esensialisme Dan Pandangannya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Reforma*, 9(2), 87.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2023). *Haryono, Eko . "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ." An-Nuur 13, no. 2 (2023). 2(2).*
- Helmi, H., & Aslami, N. (2023). Proses Manajemen Perubahan Dan Tujuannya Bagi Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 112.
- Hidayat, S., Malli, R., & Makassar, M. (2023). *Efektivitas manajemen pendidikan islam*. 14(2), 237–244.
- Holid, A., Miftahudin, Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2023). Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 6(1), 3542–3548.
- Istikhomah, R. I., & Wachid, A. (2021). Filsafat Sebagai Landasan Ilmu dalam Pengembangan Sains. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(1), 59–64.
- Lamudur, G., & Sihombing, A. (2023). Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Sains Komputer. *Researchgate.Net, December*.
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105–116.
- Maliki, B. I., Susanti, H., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2024). Kemampuan Berpikir Filsafat Dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan Pada Generasi Z Di Sekolah Berbasis Islam Di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 421–432.
- Muzakir, K., Aqlima, C. N., Simbolon, T., Agusrian, K., & Dongoran, R. (2024). Filsafat sebagai Dasar Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 218–229.
- Nur Ependi, J. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2), 131.
- Nurzila, N. (2023). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 36–44.
- Permata Sari, A. (2019). Meta-Analisis Landasan Ilmu Pendidikan pada Pengembangan E-book dan Edupark Pembelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2), 163–171.
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130.
- Susanto, A. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*.
- Wardanah, J. F., Aspinda, L., Aurin, N., Aurin, N., & Nasution, Y. A. (2023). Filsafat Ilmu Dalam Pandangan Islam. *Hibrul Ulama*, 5(1), 21–29.
- Zohriah, A., Fauzi, A., & Pandini, I. R. (2022). The Impact of Managerial and Principal Academic Supervision on Teacher Performance. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 434–449.